

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS EKSPOR KERAJINAN MAINAN EDUKATIF BERBAHAN KAYU DI KABUPATEN BANTUL DIY

M. Lies Endarwati²⁰, M. Si., Sutopo, M.T.²¹, Prof. Dr. Nahiyah Jaidi Faraz²²,
Zulfi Hendri, M.Sn.⁴²³
Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan jangka panjang untuk meningkatkan produktivitas ekspor UKM yang menjadi mitra, yaitu Mandiri Craft dan Kajeng Handycraft. Kegiatan ini memiliki 2 tujuan utama yaitu meningkatkan produktivitas dan memperluas jaringan pemasaran ekspor dari mitra.

Metode yang diterapkan dalam rangka mencapai tujuan, adalah: (1) untuk meningkatkan produktivitas, diwujudkan dengan kegiatan: revitalisasi mesin-mesin yang ada, pengadaan mesin bor bobok, pembuatan hot stamp, serta pembuatan press stamp; (2) untuk meningkatkan jaringan pemasaran, diwujudkan dengan kegiatan: buku katalog produk, up-dating website, pelatihan strategi pemasaran, pelatihan dan pendampingan pendaftaran merk/brand, serta pelatihan penyusunan surat perjanjian kerjasama bisnis.

Hasil atau luaran dicapai melalui kegiatan ini adalah: (1) Kajeng Handycraft: 3 paket hot stamp, up-dating website, 50 eksemplar buku katalog produk, memiliki kemampuan menyusun surat perjanjian kerjasama bisnis, penguatan merk/brand produk yang dihasilkan dan terdaftarnya merk tersebut di dinas terkait, serta peningkatan pemasaran ekspor sebesar 17%; (2) Mandiri Craft: 1 unit mesin bor bobok, 1 unit alat press stamp, revitalisasi mesin, memiliki kemampuan menyusun surat perjanjian kerjasama bisnis, penguatan merk/brand produk yang dihasilkan dan terdaftarnya merk/brand tersebut di dinas terkait, serta peningkatan pemasaran ekspor sebesar 18,75%.

Kata kunci: Kerajinan Mainan Edukatif, Berbahan Kayu, Kabupaten Bantul

²⁰ Staf Pengajar Fakultas Teknologi Industri Pertanian Universitas Padjadjaran, (Corresponding author)

²¹ Staf Pengajar Fakultas Teknologi Industri Pertanian Universitas Padjadjaran, (Corresponding author)

²² Staf Pengajar Fakultas Teknologi Industri Pertanian Universitas Padjadjaran, (Corresponding author)

²³ Staf Pengajar Fakultas Teknologi Industri Pertanian Universitas Padjadjaran, (Corresponding author)

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktivitasnya. Hal ini terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hasil survei dan perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi UKM terhadap PDB (tanpa migas) pada Tahun 1997 tercatat sebesar 62,71 persen dan pada Tahun 2002 kontribusinya meningkat menjadi 63,89 persen. Di sisi lain, menurut data sementara Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2005), pada tahun 2003, kontribusi UKM dalam ekspor hanya sebesar 16% dari total ekspor (4% berasal sektor usaha kecil dan 12% berasal dari usaha menengah). Gambaran ini menunjukkan bahwa kemampuan produk UKM untuk dapat bersaing di pasar global masih rendah. Menurut Tambunan (1999) keunggulan UKM dalam ekspor karena mengandalkan pada keahlian tangan (*hand made*), seperti pada kerajinan perhiasan dan ukiran kayu. Jenis kegiatan semacam ini lebih "*labor intensive*" di bidang usaha besar yang cenderung bersifat "*capital intensive*".

Pengembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UKM. Pengembangan UKM melalui pendekatan pemberdayaan usaha, perlu memperhatikan aspek sosial dan budaya di masing-masing daerah, mengingat usaha kecil dan menengah pada umumnya tumbuh dari masyarakat secara langsung. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UKM di samping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (SDM).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan provinsi yang terdiri dari empat kabupaten dan satu kota besar. Salah satu kabupaten yang memiliki berbagai jenis usaha kecil dan menengah adalah wilayah Kabupaten Bantul. Kegiatan ekonomi produktif di Bantul saat ini mulai menggeliat lagi, setelah sebelumnya pada tahun 2006 dilanda bencana gempa bumi yang sempat memporakporandakan wilayah Bantul sehingga segala jenis kegiatan perekonomian yang ada lumpuh total. Namun mulai tahun 2008 masyarakat Bantul telah bangkit kembali, kegiatan perekonomian telah menunjukkan adanya peningkatan. Usaha kecil menengah yang banyak tumbuh di wilayah Bantul adalah industri kerajinan. Industri kerajinan yang ada di wilayah Bantul diantaranya; kerajinan batik, kerajinan gerabah, kerajinan berbahan kayu, industri kulit, kerajinan berbahan bambu, kerajinan patung, kerajinan logam, dan berbagai industri makanan tradisional.

Pemerintah daerah Kabupaten Bantul mencatat industri kerajinan di wilayahnya mampu menyerap sekitar 10 persen dari sekitar 811 ribu penduduknya. Pada 2007 jumlahnya sempat menurun sekitar 13-14 persen karena pada 2006 terkena gempa. Kabupaten Bantul juga

memiliki sekitar 17 ribu UKM berpotensi ekspor yang tersebar di 73 sentra industri. Selama ini, produk kerajinan dari Bantul antara lain di ekspor ke Jerman, Australia, Taiwan, dan Belanda. Nilai ekspor Kabupaten Bantul selama tahun 2006 mencapai 23,6 juta dolar AS dan menurun pada tahun 2007 menjadi 20,2 juta Dolar AS. Kinerja ekspor selama semester I tahun 2008 telah mencapai 11,3 juta dolar AS dan diharapkan mencapai nilai yang sama seperti tahun 2006 pada akhir 2013.

Salah satu produk unggulan dari daerah kabupaten Bantul adalah produk kerajinan kayu. Sebagai daerah pedesaan, potensi daerah Bantul sangat mendukung berkembangnya industri kerajinan kayu. Tumbuhan kayu sangat mudah didapatkan di daerah Bantul. Hampir di seluruh wilayah Bantul dapat dijumpai tumbuhan kayu seperti pohon jati, pohon mahoni, pohon sengon, dan sebagainya. Kondisi tersebut menjadikan tumbuh dan berkembangnya industri kerajinan kayu di Bantul, karena untuk masalah bahan baku, para pengrajin tidak merasa terkendala dalam memerolehnya.

UKM yang menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah Mandiri Craft dan Kajeng Handycraft, dimana kedua UKM bergerak di bidang kerajinan mainan edukatif dengan bahan kayu. Kayu yang mereka gunakan adalah jenis kayu jati, kayu mahoni dan kayu sengon. Untuk mendapatkan suplai bahan baku kayu, kedua UKM ini tidak mengalami kesulitan, mereka mendapatkannya dari sekitar wilayah Bantul, Gunung Kidul, dan Jawa Tengah. Bahkan untuk lebih menghemat dalam pengadaan bahan baku, kedua UKM memanfaatkan limbah/sisa kayu yang dibeli dari perusahaan furniture, dengan harga untuk limbah kayu jati sebesar Rp. 2.000.000 tiap satu truk, dan rata-rata setiap bulan mampu menghabiskan bahan baku sebanyak 4 truk.

UKM Mandiri Craft beralamat di Jl. Parangtritis Km 6,5 Cabean, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta sedangkan UKM Kajeng Handycraft beralamat di Jln. Bantul 19 A, Kweni, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peralatan produksi yang dimiliki Mandiri Craft sudah cukup memadai karena pasca gempa Mei 2006 telah mendapatkan bantuan peralatan dari negara Jepang. Namun yang menjadi permasalahan adalah karyawannya belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam *maintenance* mesin, sehingga apabila ada kerusakan mesin, produksi harus berhenti dahulu menunggu proses perbaikan yang dilakukan. Selain itu ruang produksi belum memiliki instalasi penyedot debu, serta minimnya peralatan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang dimiliki, sehingga sangat beresiko bagi kesehatan dan keselamatan karyawannya. Sedangkan Kajeng Handycraft memiliki peralatan produksi yang masih sederhana seperti gergaji kayu, mesin amplas kecil, *circle*, gergaji profil, mesin bor duduk, dan peralatan pengecatan dengan jumlah Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hasil survei dan perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi UKM terhadap PDB (tanpa migas) pada Tahun 1997 tercatat sebesar 62,71 persen dan pada Tahun 2002 kontribusinya meningkat menjadi 63,89 persen. Di sisi lain, menurut data sementara Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2005), pada tahun 2003, kontribusi UKM dalam ekspor hanya sebesar 16% dari total ekspor (4% berasal sektor usaha kecil dan 12% berasal dari usaha menengah). Gambaran ini menunjukkan bahwa kemampuan produk UKM untuk dapat bersaing di

pasar global masih rendah. Menurut Tambunan (1999) keunggulan UKM dalam ekspor karena mengandalkan pada keahlian tangan (*hand made*), seperti pada kerajinan perhiasan dan ukiran kayu. Jenis kegiatan semacam ini lebih "*labor intensive*" di bidang usaha besar yang cenderung bersifat "*capital intensive*".

Pengembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UKM. Pengembangan UKM melalui pendekatan pemberdayaan usaha, perlu memperhatikan aspek sosial dan budaya di masing-masing daerah, mengingat usaha kecil dan menengah pada umumnya tumbuh dari masyarakat secara langsung. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UKM di samping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (SDM).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan provinsi yang terdiri dari empat kabupaten dan satu kota besar. Salah satu kabupaten yang memiliki berbagai jenis usaha kecil dan menengah adalah wilayah Kabupaten Bantul. Kegiatan ekonomi produktif di Bantul saat ini mulai menggeliat lagi, setelah sebelumnya pada tahun 2006 dilanda bencana gempa bumi yang sempat memporakporandakan wilayah Bantul sehingga segala jenis kegiatan perekonomian yang ada lumpuh total. Namun mulai tahun 2008 masyarakat Bantul telah bangkit kembali, kegiatan perekonomian telah menunjukkan adanya peningkatan. Usaha kecil menengah yang banyak tumbuh di wilayah Bantul adalah industri kerajinan. Industri kerajinan yang ada di wilayah Bantul diantaranya; kerajinan batik, kerajinan gerabah, kerajinan berbahan kayu, industri kulit, kerajinan berbahan bambu, kerajinan patung, kerajinan logam, dan berbagai industri makanan tradisional.

Pemerintah daerah Kabupaten Bantul mencatat industri kerajinan di wilayahnya mampu menyerap sekitar 10 persen dari sekitar 811 ribu penduduknya. Pada 2007 jumlahnya sempat menurun sekitar 13-14 persen karena pada 2006 terkena gempa. Kabupaten Bantul juga memiliki sekitar 17 ribu UKM berpotensi ekspor yang tersebar di 73 sentra industri. Selama ini, produk kerajinan dari Bantul antara lain di ekspor ke Jerman, Australia, Taiwan, dan Belanda. Nilai ekspor Kabupaten Bantul selama tahun 2006 mencapai 23,6 juta dolar AS dan menurun pada tahun 2007 menjadi 20,2 juta Dolar AS. Kinerja ekspor selama semester I tahun 2008 telah mencapai 11,3 juta dolar AS dan diharapkan mencapai nilai yang sama seperti tahun 2006 pada akhir 2013.

Salah satu produk unggulan dari daerah kabupaten Bantul adalah produk kerajinan kayu. Sebagai daerah pedesaan, potensi daerah Bantul sangat mendukung berkembangnya industri kerajinan kayu. Tumbuhan kayu sangat mudah didapatkan di daerah Bantul. Hampir di seluruh wilayah Bantul dapat dijumpai tumbuhan kayu seperti pohon jati, pohon mahoni, pohon sengon, dan sebagainya. Kondisi tersebut menjadikan tumbuh dan berkembangnya industri kerajinan kayu di Bantul, karena untuk masalah bahan baku, para pengrajin tidak merasa terkendala dalam memerolehnya.

UKM yang menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah Mandiri Craft dan Kajeng Handycraft, dimana kedua UKM bergerak di bidang kerajinan mainan edukatif dengan bahan kayu. Kayu yang mereka gunakan adalah jenis kayu jati, kayu mahoni dan kayu sengon. Untuk mendapatkan suplai bahan baku kayu, kedua UKM ini tidak mengalami kesulitan, mereka mendapatkannya dari sekitar wilayah Bantul, Gunung Kidul, dan Jawa Tengah. Bahkan untuk lebih menghemat dalam pengadaan bahan baku, kedua UKM memanfaatkan limbah/sisa kayu yang dibeli dari perusahaan furniture, dengan harga untuk limbah kayu jati sebesar Rp. 2.000.000 tiap satu truk, dan rata-rata setiap bulan mampu menghabiskan bahan baku sebanyak 4 truk.

UKM Mandiri Craft beralamat di Jl. Parangtritis Km 6,5 Cabean, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta sedangkan UKM Kajeng Handycraft beralamat di Jln. Bantul 19 A, Kweni, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peralatan produksi yang dimiliki Mandiri Craft sudah cukup memadai karena pasca gempa Mei 2006 telah mendapatkan bantuan peralatan dari negara Jepang. Namun yang menjadi permasalahan adalah karyawannya belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam *maintenance* mesin, sehingga apabila ada kerusakan mesin, produksi harus berhenti dahulu yang terbatas dan kapasitasnya kecil, sehingga untuk pemakaian yang lama sering mengalami kerusakan. Hal ini menyebabkan proses produksi membutuhkan waktu yang lebih lama. Selain itu hasil pemotongan dari mesin gergaji yang dimiliki masih menyisakan bahan yang harus *difinishing* lebih lanjut. Penyebabnya adalah mata gergaji circle yang sudah tidak tajam lagi, sedangkan UKM ini tidak memiliki mesin gerinda untuk mengasah mata gergaji. Apalagi kemampuan karyawan dalam *maintenance* mesin juga sangat kurang, sehingga proses produksi sering terhenti akibat ada kerusakan mesin. UKM ini sangat mengharapkan memiliki mesin *radial arm saw* dimana posisi pisau gergajinya dapat digerakkan maju mundur sehingga sangat efisien dalam proses pemotongan. Untuk transportasi, masing-masing UKM telah memiliki satu buah kendaraan roda empat *pick up*, sedangkan bila ada pesanan luar pulau atau ekspor, kedua UKM menggunakan jasa pengiriman. Investasi yang dimiliki selain peralatan dan alat transportasi tersebut, Mandiri Craft memiliki tempat usaha seluas 4500 m², yang terdiri dari ruang administrasi, ruang produksi, gudang, dan *show room*. Sedangkan Kajeng Handycraft memiliki tempat usaha dengan luas total 2000 m², yang terdiri dari ruang administrasi sekaligus rumah pemilik, *show room* sederhana di depan rumah, gudang, dan ruang produksi yang seadanya. Kajeng Handycraft sangat membutuhkan perbaikan dan penataan ruang produksi agar nyaman dan aman bagi para karyawannya. Tempat usaha Mandiri Craft memiliki akses yang sangat mudah dicapai karena terletak di pinggir jalan raya yaitu jalan Jogja-Parangtritis dan menggunakan daya listrik PLN sebesar 50.000 VA. Demikian juga tempat usaha Kajeng Handycraft juga memiliki akses yang mudah dicapai karena terletak di pinggir jalan antara kota Bantul-kota Yogyakarta dan menggunakan daya listrik sebesar 7000 VA. Fasilitas telekomunikasi yang dimiliki kedua UKM adalah telepon dan jaringan internet

Proses produksi yang dijalani oleh kedua UKM ini hampir sama yaitu diawali dengan proses pemotongan kayu dengan mesin atau gergaji (*scroll*) kemudian dibentuk menjadi

kepingan-kepingan kayu (*puzzle*). Setelah itu dilanjutkan dengan proses *finishing* melalui pengerjaan pendempulan, pengamplasan kayu secara manual maupun menggunakan mesin. Selanjutnya pengecatan agar kelihatan menarik dan memiliki daya saing yang kompetitif. Produk yang dihasilkan UKM Mandiri Craft antara lain; berbagai mainan edukatif seperti permainan blok kayu, permainan potongan gambar, huruf-huruf, binatang, kereta, mobil, truk, pesawat dan lain-lain, yang berguna bagi perkembangan awal masa kanak-kanak, bahkan ada peralatan olah raga berupa stik baseball. Produk Mandiri Craft dipasarkan dengan harga cukup bervariasi mulai dari Rp. 15.000 hingga Rp. 300.000. Namun desain produk yang dihasilkan dirasa masih monoton dan kurang bervariasi, sehingga diperlukan bimbingan atau pelatihan dalam desain produk. Kapasitas produksi UKM ini mampu memproduksi sekitar 10.000 unit per bulan dengan omzet per bulan sekitar Rp. 262.500.000. Pangsa pasarnya pun cukup luas, baik di dalam negeri maupun pasar ekspor.

Kota-kota yang menjadi pasar potensial dalam negeri antara lain: Yogyakarta, Jakarta dan Denpasar. Sedangkan pasar ekspor antara lain ke Jepang, Jerman, Belgia, Inggris dan Belanda. Selama ini proses pemasaran dilakukan dengan mengikuti berbagai pameran, dipasarkan melalui *show room*, serta melalui website yang telah dimiliki. Namun UKM ini merasa website yang dimiliki tersebut perlu ada perbaikan (*up-date*), karena konsumen merasa kesulitan dalam mengakses melalui website tersebut, sehingga UKM membutuhkan sekali bimbingan dan pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan internet dan *up-dating* website.

Produk yang dihasilkan Kajeng Handycraft adalah berbagai mainan edukatif berupa berbagai model *puzzle* (bola-bola, kubus, segi tiga, oval, maupun limas), dengan harga jual per unit produk mulai Rp. 5.000 sampai Rp. 125.000. UKM sangat membutuhkan bimbingan pengembangan desain produk agar dapat lebih bersaing karena selama ini model produk lebih banyak berdasarkan pesanan konsumen. Pangsa pasar produk Kajeng Handicraft 75% ke negara-negara Eropa (Perancis, Jerman, Belanda, Spanyol, Irlandia dan Yunani), Asia 10% (Korea dan Malaysia), dan sisanya diserap pasar dalam negeri. Kota-kota di dalam negeri yang menjadi pasar antara lain: Yogyakarta, Jakarta, Surabaya, Bandung, Bali, Lombok dan Makasar. UKM ini memiliki kapasitas produksi hingga 15.000 unit per bulan, dan memiliki omzet penjualan mencapai rata-rata Rp. 300.000.000 per bulan. Selama ini proses pemasaran dilakukan dengan mengikuti berbagai pameran, dipasarkan melalui *show room*, serta melalui website yang telah dimiliki. Seperti Mandiri Craft, kajeng Handycraft juga masih kurang memiliki kemampuan dalam penggunaan internet dan *up-dating* website. UKM ini juga sangat berharap dapat menjadi member resmi dari sebuah website pemasaran produk yang telah mendunia yaitu alibaba.com.

Proses manajemen yang dilakukan oleh kedua UKM tergolong masih sederhana. Manajer berperan ganda sebagai pemilik usaha dan desainer. UKM ini juga belum memiliki pembukuan yang rapi sehingga pencatatan *cash flow* yang baik belum dimiliki oleh kedua UKM ini. Modal yang dimiliki berasal dari modal pribadi dan ditambah dari pinjaman Bank. Pembukuan yang dilakukan masih sangat sederhana hanya mencakup komponen pembelian

bahan, gaji karyawan, dan pendapatan dari penjualan. Oleh karena itu diperlukan pembenahan sistem administrasi. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh UKM Mandiri Craft adalah 12 tenaga wanita, dan 30 tenaga pria, dengan kualifikasi pendidikan lulusan SMP, SMA/SMK dan Sarjana. UKM ini terasa istimewa karena 80% tenaga kerjanya adalah kaum difabel korban gempa, sehingga keberadaan UKM ini sangat besar manfaatnya dalam mengangkat perekonomian rumah tangga para korban gempa tersebut. Sedangkan UKM Kajeng Handycraft memiliki tenaga kerja sebanyak 56 orang yang berasal dari masyarakat sekitar, sehingga keberadaan UKM ini sangat membantu dalam mengangkat perekonomian masyarakat sekitarnya. Tenaga kerja yang dimiliki tersebut terdiri dari 16 tenaga wanita dan 40 tenaga pria, dengan kualifikasi pendidikan lulusan SMP dan SMA/SMK. Kedua UKM merasa motivasi kerja karyawan perlu ditingkatkan, sehingga sangat dibutuhkan pelatihan motivasi bagi karyawan. Selain itu peluang training yang dapat dilaksanakan diantaranya training menumbuhkan jiwa kewirausahaan, *maintenance* mesin, manajemen usaha, desain grafis dan penggunaan internet sebagai media pemasaran.

Kedua UKM ini mempunyai pola hubungan yang sangat sinergi yang didukung oleh letaknya yang cukup berdekatan berjarak sekitar 5 km. Hubungan tersebut diantaranya saling bekerjasama jika permintaan banyak dan salah satu UKM tidak dapat memenuhi permintaan maka UKM yang lain saling melengkapi. Mereka juga menjalin komunikasi yang baik saling bertukar pikiran terutama dalam usaha mengembangkan pemasaran dan mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Permasalahan

Berdasarkan analisis situasi serta kesepakatan dengan kedua mitra, permasalahan yang diatasi adalah:

1. Permasalahan terkait dengan teknologi produksi:
 - a. Revitalisasi peralatan dan mesin yang rusak.
 - b. Belum memiliki mesin bor bobok.
 - c. Perlu penambahan *hot stamp*.
 - d. Belum memiliki peralatan *press stamp*.
2. Permasalahan yang terkait dengan ekspor:
 - a. Perlu *up-dating website*.
 - b. Belum memiliki katalog produk.
 - c. Perlu pelatihan manajemen proses produksi.
 - d. Perlu strategi *brand/merek* yang menunjukkan produk Indonesia.
 - e. Perlu pelatihan penyusunan surat perjanjian kerjasama bisnis.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang telah ditentukan untuk diatasi, maka solusi kegiatan yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah:

1. UKM Kajeng Handycraft (Pembuatan *hot stamp*, Up-dating website, Pembuatan katalog produk, Pelatihan manajemen proses produksi perkayuan, Pelatihan penyusunan surat perjanjian kerjasama bisnis, Pelatihan penguatan brand/merk produk)
2. UKM Mandiri Craft (Pengadaan mesin bor bobok, Revitalisasi mesin oven kayu, jointer, planner, gerinda tool, mesin profil, circle, band saw, belt sender, dan peralatan pengecatan, Pembuatan alat *press stamp*, Pelatihan manajemen proses produksi perkayuan, Pelatihan penyusunan surat perjanjian kerjasama bisnis, Pelatihan penguatan brand/merk produk)

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: Ceramah, Diskusi, Demonstrasi, Praktik Langsung, Pembuatan/ pengerjaan langsung, Pembelian/pemesanan, dan Observasi,.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Berdasarkan jenis kegiatan yang telah ditetapkan dan telah selesai dilaksanakan, hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

UKM Kajeng Handycraft

1. Hasil kegiatan terkait peningkatan kualitas dan kuantitas produk ekspor yaitu 3 paket hot stamp dan 1 orang memiliki kemampuan dalam mengelola proses produksi dengan efektif dan efisien.
2. Hasil kegiatan terkait manajemen usaha dan SDM yaitu 1 orang memiliki kemampuan dalam menyusun surat perjanjian kerjasama bisnis dan Memiliki brand produk yang sudah mantap yaitu "*Kajeng*".
3. Hasil kegiatan terkait peningkatan jaringan pemasaran yaitu Katalog produk sebanyak 50 eksemplar, Website ter-update, lebih menarik dan *marketable*, serta mendapatkan perpanjangan order dari Amerika untuk produk kepala monyet dengan jumlah 11700 unit/3 bulan.

UKM Mandiri Craft

1. Hasil kegiatan terkait peningkatan kualitas dan kuantitas produk ekspor yaitu 1 unit mesin bor bobok, Revitalisasi mesin dan peralatan (oven kayu, jointer, planner, gerinda tool, mesin profil, circle, band saw, belt sender, peralatan pengecatan), sehingga dapat berfungsi kembali dengan maksimal, 1 unit alat press stamp, serta 1 orang memiliki kemampuan dalam mengelola proses produksi dengan efektif dan efisien.
2. Hasil kegiatan terkait manajemen usaha dan SDM yaitu 1 orang memiliki kemampuan dalam menyusun surat perjanjian kerjasama bisnis, memiliki brand produk yang sudah mantap yaitu "*Made by handicap*", hasil kegiatan terkait peningkatan jaringan pemasaran, dan mendapatkan order dari Jerman dengan kapasitas 600 pcs/2 bulan (mulai start bulan Oktober) untuk produk meja kursi dan dipan bambu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dicapai, maka dapat diberikan beberapa hal pembahasan, sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas produk **UKM Kajeng Hadycraft**., Dengan tersedianya 3 set stempel produk (hot stamp) kualitas produk ekspor yang dihasilkan UKM berupa kepala monyet yang merupakan order dari sebuah perusahaan di Amerika Serikat. Stempel tersebut bertuliskan “*Have Fun*”, “*To Order*”, “*Call-860*”, “*410-9980*”. Stempel yang lama dibuat secara manual menggunakan pahat sehingga kedalaman huruf/angkanya tidak dapat maksimal, stempel mudah aus, tulisan tidak presisi, dan seringkali bila digunakan malah membakar sisi-sisi yang lain. Sedangkan stempel yang baru dibuat menggunakan bahan tembaga yang berkualitas dan pembentukan huruf serta angkanya diproses menggunakan mesin CNC, sehingga profil huruf dan angka yang didapatkan lebih jelas, lebih fokus, memiliki kedalaman yang maksimal dan tidak mudah aus. Dan bila digunakan untuk men-stempel, dibandingkan dengan stempel yang lama, maka hasilnya juga lebih bagus, tulisan lebih jelas, lebih fokus, dan stempel tidak membakar sisi sekitarnya. Dengan diberikannya inovasi pembuatan stempel dengan mesin CNC ini, mitra UKM maupun *customer* pemesan produk ini sangat puas, bahkan karena kepuasan tersebut *customer* memperpanjang jumlah kontrak menjadi 5 tahun.

2. Peningkatan kualitas dan kuantitas produk **UKM Mandiri craft**

Dengan adanya 1 unit mesin bor bobok, sangat mendukung kegiatan produksi yang dijalankan oleh mitra. Mesin yang ditransfer memiliki kapasitas dimensi pahat 1 x 1 cm. Sebelum adanya mesin ini, untuk membuat lubang berbentuk kotak harus dilaksanakan secara manual menggunakan pahat, sehingga memakan waktu yang cukup lama dan hasilnya juga kurang presisi. Namun setelah memiliki mesin ini, untuk membuat lubang bentuk kotak dapat dilakukan dengan cepat dan dimensi yang dihasilkan sangat presisi. Sehingga dengan sendirinya dengan keberadaan mesin ini mampu meningkatkan kapasitas produksi mitra.

Selain pengadaan mesin bor juga dilakukan revitalisasi untuk beberapa mesin dan peralatan yang sudah tidak lagi dalam kondisi ideal, sehingga fungsi dan kapasitasnya juga mengalami penurunan. Beberapa mesin dan peralatan yang dilakukan revitalisasi adalah oven kayu, mesin jointer, mesin planner, mesin gerinda tool, mesin profil, circle, band saw, belt sender, peralatan pengecatan. Untuk oven kayu dilakukan perbaikan pada tungku oven yang sudah tidak rapat sehingga sering terjadi percikan api keluar dari tungku dan dapat menyebabkan tersulutnya kayu yang sedang dioven. Mesin jointer dilakukan penggantian pisau sekaligus dilakukan penyetelan ulang di bagian meja mesin sehingga kedatarannya kembali normal. Mesin planner dilakukan penggantian pisau dan *recovery* bagian penarik kayu sehingga memiliki daya penarikan yang maksimal. Mesin gerinda tool dilakukan penggantian batu gerinda dan dilakukan penyetelan ulang sehingga dapat berfungsi maksimal. Mesin profil dilakukan penggantian 1 set pisau profil dan penyetelan ulang. Mesin circle dilakukan penggantian mata gergaji dengan ukuran 10”, dan dilakukan penyetelan di bagian

stopper. Untuk mesin *band saw* dilakukan penggantian mata gergaji pita dan menyiapkan cadangannya dengan ukuran lebar 1 cm, 1,5 cm, dan 2 cm. Untuk mesin belt sender dilakukan perbaikan pada bagian transmisinya yaitu dengan mengganti dinamo/motor listriknya. Sedangkan untuk peralatan pengecatan dilakukan penggantian di bagian penyemprotnya (*spray gun*). Dengan dilaksanakannya kegiatan revitalisasi ini maka beberapa mesin dan peralatan tersebut dapat berfungsi kembali dengan kapasitas yang maksimal.

Untuk mempermudah mitra dalam memberikan stempel brand produk, maka dibuatkan stempel yang menggunakan bahan baja. Pengoperasian alat ini secara manual yaitu dilakukan penekanan/press pada bagian yang akan distempel. Stempel brand yang dimaksud adalah “*made by handicap*”

3. Pelatihan manajemen proses produksi perkayuan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk kedua UKM mitra. Materi pelatihan ini adalah bagaimana strategi mengelola teknologi proses produksi khususnya perkayuan, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dapat mencapai target produksi yang telah ditetapkan dengan baik dan tepat. Selama ini proses produksi yang dijalankan tanpa melalui suatu prosedur yang benar dan aman, asal dapat mencapai target. Sehingga tak jarang mendapatkan produk *reject* hingga mencapai 5%, yang jelas akan merugikan mitra. Setelah program kegiatan ini dilaksanakan dan dilakukan penataan prosedur proses produksi, maka proses produksi dapat berjalan dengan lancar sesuai target waktu dengan tingkat produk *reject* berkurang menjadi 1%. Dari kegiatan ini berhasil mendapatkan capaian yaitu 1 orang dari masing-masing UKM mampu merancang dan melaksanakan manajemen proses produksi dengan tepat.

4. Pelatihan penyusunan surat perjanjian kerjasama bisnis

Kegiatan ini dilaksanakan untuk kedua UKM mitra. Dalam dunia perdagangan baik lokal maupun ekspor, sangat diperlukan sebuah kontrak yang jelas yang disepakati oleh kedua belah pihak (penjual dan pembeli). Untuk itu diperlukan sebuah surat perjanjian atau semacam kontrak kerja yang lazim disebut *legal/kontrak drafting*, yang akan memberikan jaminan legalitas kepada kedua belah pihak. Dengan demikian dapat diminimalisir kemungkinan penipuan terhadap proses jual beli yang sedang dilakukan, yang bisa dialami oleh salah satu pihak. Dari kegiatan ini berhasil mendapatkan capaian yaitu 1 orang dari masing-masing UKM mampu menyusun *legal/kontrak drafting* dengan baik.

5. Kegiatan terkait peningkatan jaringan pemasaran

Kegiatan ini diwujudkan dengan melaksanakan beberapa sub kegiatan. Kegiatan pertama adalah pembuatan katalog produk sebanyak 50 eksemplar. Katalog ini sebagai media pemasaran dan dapat dititipkan ke beberapa pihak, seperti hotel, dan pihak-pihak lain. Kegiatan kedua adalah proses up dating website yang dimiliki mitra. Proses ini bertujuan untuk mempercantik tampilan website sehingga lebih menarik dan *marketable*. Dari beberapa kegiatan ini mitra Kajeng Handycrat mendapatkan perpanjangan order dari Amerika untuk

produk kepala monyet dengan jumlah 11700 unit/3 bulan. Untuk mitra Mandiri Craft mendapatkan order dari Jerman dengan kapasitas 600 pcs/2 bulan (mulai start bulan Oktober) untuk produk meja kursi dan dipan bambu.

6. Hasil monitoring peningkatan omzet mitra

Berdasarkan monitoring dan wawancara yang telah dilaksanakan, UKM Kajeng Handycraft mengalami peningkatan omzet penjualan sebesar 17% hal ini terlihat dari perpanjangan order dari Amerika untuk produk kepala monyet dengan jumlah 11700 unit/3 bulan. Sedangkan untuk UKM Mandiri craft dengan adanya order dari Jerman ini berarti mengalami peningkatan omzet sebesar 18,75%. Hal ini terlihat dari nilai penjualan sebelumnya yaitu dari bulan Mei-Agustus sebesar Rp. 32 juta, sedangkan dari September-Oktober sudah mencapai nilai mencapai Rp. 38 juta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dicapai, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Teknologi yang telah ditransfer kepada mitra adalah: (1) Kajeng Handycraft : 3 paket hot stamp, 50 eksemplar katalog produk, *up dating website*, memiliki kemampuan menyusun surat perjanjian kerjasama bisnis, memiliki kemampuan dalam mengelola manajemen proses produksi, serta memiliki brand produk “*kajeng*”; (2) Mandiri Craft: 1 unit mesin bor bobok, beberapa mesin dan peralatan berfungsi normal, 1 unit alat press stamp, memiliki kemampuan menyusun surat perjanjian kerjasama bisnis, memiliki kemampuan dalam mengelola manajemen proses produksi, serta memiliki brand produk “*made by handicap*”
2. Kegiatan Ipteks yang dilaksanakan mempunyai imbas dalam penambahan tenaga kerja, untuk UKM Kajeng Handycraft melakukan penambahan sejumlah 1 orang, sedangkan Mandiri Craft juga menambah 1 orang.
3. Kegiatan Ipteks yang dilaksanakan mampu memberikan peningkatan omzet mitra terkait dengan kegiatan ekspor. Peningkatan omzet penjualan kedua mitra adalah untuk UKM Kajeng Handycraft mencapai 17% sedangkan Mandiri Craft mencapai 18,75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik. 2000. *Pengukuran dan Analisis Ekonomi Kinerja Penyerapan Tenaga Kerja, Nilai Tambah, dan Ekspor Usaha kecil Menengah serta peranannya terhadap Tenaga kerja Nasional dan Produk Domestik Bruto*. Jakarta.
- BPS. 2001. *Profil Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga: Tahun 1999*, Jakarta.

- Jafar Hafisah. 2004. Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM). Infokop Nomor 25 Tahun XX.
- Kenneth N. Wexley. 1991. *Developing and Training Human Resources in Organizations*.
- Kuncoro, M. 2002. *Analisis Spasial dan Regional: Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Noer Soetrisno. 2002. Pengembangan UKM, Ekonomi Rakyat Dan Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta.
- Raymond A. Noe. 1994. *Employee Training and Development*
- Sumardjo, 2004, Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis, Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tambunan, T. 1999. *Perkembangan Industri Skala Kecil Di Indonesia*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Tarsis Tarmudji. 1996. *Prinsip-prinsip Wirausaha*. Yogyakarta: Liberty.
- Toha, M t.th. 1997. Permasalahan Industri Kecil Kotamadya Yogyakarta, Yogyakarta : IKIP Irats.